
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDN 05 Kota Bengkulu

Afifah Nurfadilah

Universitas Bengkulu
afifahfdlh01@gmail.com

Resnani

Universitas Bengkulu
resnani12@gmail.com

Abdul Muktadir

Universitas Bengkulu
abdulmuktadir@unib.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IVA di SDN 05 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IVA SDN 05 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknis analisis data lembar observasi menggunakan rumus nilai rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan rentang nilai untuk setiap kriteria. Data tes dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil observasi aktivitas guru rata-rata skor siklus I sebesar 65 kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 92 kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa rata-rata skor siklus I sebesar 65 kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 94,5 kategori sangat baik. Hasil belajar siswa aspek sikap rata-rata skor siklus I sebesar 9,11 kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 11,14 kategori sangat baik. Hasil belajar siswa aspek pengetahuan mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I rata-rata 68,52 dengan ketuntasan belajar klasikal 61,76% meningkat pada siklus II menjadi 81,61 dengan ketuntasan belajar klasikal 82,35%. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada siklus I rata-rata 73,08 dengan ketuntasan belajar klasikal 73,52% meningkat pada siklus II menjadi 78,23 dengan ketuntasan belajar 85,29%. Hasil belajar aspek keterampilan rata-rata skor siklus I sebesar 6,02 kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 7,46 kategori sangat baik. Kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IVA SDN 05 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing, Aktivitas, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik.

Pendahuluan

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran. Menurut Setiawan (2018: 20) Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu menggunakan topik atau tema. Tema berfungsi sebagai pemersatu beberapa muatan mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selanjutnya, menurut Akbar, *et al.* (2016: 17) pembelajaran Tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Dalam penerapannya pembelajaran Tematik lebih berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan diterapkannya pembelajaran Tematik diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam proses pembelajaran juga perlu melibatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam menyimak penjelasan guru, menjawab pertanyaan, dan juga aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Aktivitas pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek siswa dan guru, baik jasmani maupun rohani dalam membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Mirdanda (2019: 8) aktivitas pembelajaran adalah usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilakukan secara fisik, mental maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan. Aktivitas belajar siswa dapat tercapai jika dalam proses pembelajaran dilakukan dengan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilaksanakan pada 31 Januari – 3 Februari 2022 di SD Negeri 05 Kota Bengkulu, peneliti menemukan beberapa permasalahan di kelas IV A SD Negeri 05 Kota Bengkulu. Permasalahan yang ditemukan antara lain: (1) pembelajaran berpusat pada guru, (2) kelas kurang kondusif karena siswa asyik dengan temannya, (3) ketika guru memberi pertanyaan siswa tidak merespon, (4) metode pembelajaran kurang bervariasi. Dari permasalahan tersebut terlihat bahwa pembelajaran hanya berpusat pada guru, karena guru lebih aktif menjelaskan materi. Kemudian pembelajaran menjadi membosankan dan tidak ada umpan balik dari siswa.

Selain itu, terdapat permasalahan lain bahwa hasil belajar siswa kelas IV rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data hasil observasi langsung pada hasil belajar siswa kelas IV A bahwa lebih dari 50% siswa memiliki nilai yang cenderung rendah. Hal ini dilihat dari data nilai Ujian Tengah Semester (UTS), untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata siswa sebesar 67,5 disertai presentase ketuntasan belajar 47,05% dan IPA sebesar 58,64 disertai presentase ketuntasan belajar 41,17%. Nilai rata-rata tersebut termasuk rendah karena siswa banyak mendapat nilai di bawah KKM. Untuk standar KKM yang diterapkan di SD Negeri 05 Kota Bengkulu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia KKM 75 dan IPA KKM 75.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan mendiskusikannya untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas disepakati bahwa dalam pembelajaran Tematik akan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, pembelajaran menyenangkan, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat belajar sambil bermain.

Menurut Shoimin (2014: 174) model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah pengembangan dari model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang

berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut Daniati, dkk. (2020: 228) model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang dibentuk dalam suatu permainan yaitu saling melemparkan bola dari kertas yang berisi pertanyaan sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Sedangkan, Fathurrohman (2015: 61) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* karena mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain: (1) pembelajaran menjadi menyenangkan; (2) siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir; (3) siswa terlibat secara aktif; (4) melatih kesiapan siswa dan juga dapat berbagi pengetahuan antar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa dapat melatih kesiapan dalam merumuskan dan menanggapi sebuah pertanyaan. Model pembelajaran ini dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan. Dalam kegiatannya model pembelajaran ini juga melibatkan aktivitas fisik yaitu dengan menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV A SDN 05 Kota Bengkulu”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang didalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang untuk menemukan tindakan yang tepat untuk memecahkan suatu masalah dan memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) Rencana; (2) Tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki atau memecahkan permasalahan yang terjadi. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, aktivitas pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Kota Bengkulu yang terletak di jalan Asahan, Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN 05 Kota Bengkulu yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas pembelajaran dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran Tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas IVA SDN 05 Kota Bengkulu. Lembar tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran Tematik.

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian yang dideskripsikan adalah (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, (2) aktivitas pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa, (3) hasil belajar siswa pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Pertama

Hasil penelitian yang diperoleh pada tindakan pertama dapat dideskripsikan seperti berikut ini.

1. Deskripsi Hasil Aktivitas Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 65 dan termasuk dalam kategori baik. Untuk hasil observasi siswa diperoleh skor rata-rata 65 dan termasuk dalam kategori baik.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

a. Hasil penilaian sikap

Hasil penilaian sikap siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 9,11 dengan kategori baik.

b. Hasil tes pengetahuan

Hasil penilaian pengetahuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 68,52 dengan ketuntasan klasikal 61,76%. Sedangkan mata pelajaran IPA dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 73,08 dengan ketuntasan klasikal 73,52%.

c. Hasil penilaian keterampilan

Hasil penilaian keterampilan siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 6,02 dengan kategori baik.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kedua

1. Deskripsi Hasil Aktivitas Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus II mendapatkan skor rata-rata 92 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk hasil observasi siswa diperoleh skor rata-rata 94,5 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

a. Hasil penilaian sikap

Hasil penilaian sikap siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 11,14 dengan kategori sangat baik.

b. Hasil tes pengetahuan

Hasil penilaian pengetahuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 81,61 dengan ketuntasan klasikal 82,35%. Sedangkan mata pelajaran IPA dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 78,23 dengan ketuntasan klasikal 85,29%.

c. Hasil penilaian keterampilan

Hasil penilaian keterampilan siswa pada siklus II memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 7,46 dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IV A SDN 05 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Setelah dilaksanakan penelitian yang berlangsung selama dua siklus hasil yang

diperoleh yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Rosidah (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai berikut.

a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan kegiatan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran penting disampaikan agar tau arah dari materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberi rangsangan dengan memotivasi siswa agar lebih bersemangat untuk memulai pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suardi (2018: 7) tujuan pembelajaran adalah arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

b. Menyajikan Informasi

Pada tahap ini guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas, seluruh siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan dari guru dalam menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari. Guru juga meminta siswa untuk menyimak video yang ditampilkan pada layar *infocus*. Siswa juga mencatat informasi penting mengenai materi dari video yang ditampilkan. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi berkaitan dengan materi yang dipelajari dengan melakukan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2004: 244) yang mengemukakan dengan interaksi dalam belajar dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi materi.

c. Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok Belajar

Pada tahap ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota kelompok. Guru menentukan anggota kelompok secara heterogen agar semuanya sama rata dan bisa bekerja sama dengan baik. Setiap kelompok memiliki ketua kelompoknya masing-masing yang akan menjelaskan langkah kerja LKPD yang diberikan guru.

d. Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar

Pada tahap ini guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru dan siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar LKPD. Siswa mendiskusikan secara bersama-sama dalam kelompok belajar. Pada tahap ini guru dan siswa melaksanakan prosedur pelaksanaan *snowball throwing*. Guru membimbing kelompok dalam membuat pertanyaan pada kertas yang dibuat seperti bola. Setelah kelompok selesai membuat pertanyaan, setiap kelompok menghadap ke kelompok lain untuk melemparkan bola kertas berisi pertanyaan. Setiap siswa dalam kelompok yang mendapatkan bola kertas dapat menjawab secara bergantian. Sejalan dengan pendapat Kokom Komalasari (dalam Hafidz 2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melemparkan bola salju.

Pada tahap ini juga setiap perwakilan kelompok menyajikan hasil kerjanya di depan kelas. Pada siklus I siswa masih terlihat belum percaya diri dan masih malu-malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu masih kurang interaksi dari kelompok lain yang menanggapi kelompok penyaji. Pada siklus kedua tahap ini siswa sudah berani dan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Terlihat dari siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan arahan agar siswa berani untuk maju ke depan kelas dan

membimbing agar siswa menjadi percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014: 132) yang mengemukakan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi dengan baik melalui kegiatan diskusi atau presentasi hasil kerjanya, dengan kegiatan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan bekerja sama.

e. Evaluasi

Pada tahap ini, guru bersama siswa memberikan kesimpulan dan penguatan dari hasil kerja siswa dalam penyajian hasil diskusi yang telah dilakukan. Kemudian guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan masing-masing individu dengan percaya diri dan tanggung jawab. Pada tahap ini terlihat siswa antusias dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Menurut Idris L (2019) tujuan dari tes evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap suatu proses pembelajaran.

f. Memberikan Penilaian Dan Penghargaan

Pada tahap ini guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Menurut Rosyid dan Abdullah (2018: 8) *reward* adalah salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji.

2. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas belajar diamati menggunakan instrumen lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil Pada siklus I aktivitas guru memperoleh rata-rata skor 65 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 65 dengan kategori baik. Untuk hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II terlihat peningkatan dari aktivitas guru yang memperoleh rata-rata skor 92 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 94,5 dengan kategori sangat baik. Maka dari penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Aspek Sikap

Hasil aspek sikap siswa dilihat dari setiap siklus, siklus I memperoleh rata-rata 9,11 dengan kategori baik meningkat pada siklus II dengan rata-rata 11,14 dengan kategori sangat baik. Pada siklus II setiap aspek mengalami peningkatan karena adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru mulai dari, membimbing siswa agar melaksanakan piket kebersihan kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, membimbing siswa untuk selalu menolong teman yang mengalami kesulitan, berani menyampaikan pendapatnya, berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mendiskusikan tugas kelompok secara bersama-sama.

b. Aspek Pengetahuan

Untuk hasil belajar aspek pengetahuan dinilai melalui hasil tes. Hasil belajar aspek pengetahuan meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes di siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata kelas 68,52 dengan ketuntasan 61,76%, sedangkan IPA memperoleh rata-rata kelas 73,08 dengan ketuntasan 73,52%. Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata kelas 81,61 dengan ketuntasan belajar klasikal 82,35%, sedangkan mata pelajaran IPA siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 78,23 dengan ketuntasan belajar klasikal 85,29%. Nilai aspek pengetahuan di siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

c. Aspek Keterampilan

Keterampilan siswa juga menunjukkan hasil yang lebih baik, dilihat dari setiap aspeknya, aspek menyajikan hasil informasi dan hasil percobaan pada siklus I memperoleh 6,02 dengan kategori baik meningkat pada siklus II dengan rata-rata

7,46 dengan kategori sangat baik. Dari penelitian yang sudah dilakukan, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada beberapa aspek dari siklus I ke siklus II.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran Tematik siswa di kelas IV A SDN 05 Kota Bengkulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siklus I dan II memiliki keterkaitan antara lain dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus I masih banyak kekurangan dan mengalami peningkatan pada siklus II. Adapun langkah-langkah yang diterapkan guru mengalami peningkatan sebagai berikut. 1) Menyajikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dan memotivasi siswa untuk semangat dalam proses pembelajaran, 2) Menyajikan informasi, guru memfokuskan siswa dengan menyampaikan pokok materi menggunakan video pembelajaran yang menarik perhatian siswa, 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, guru membimbing siswa untuk membuat kelompok secara heterogen, 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru memberikan tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada di LKPD dan memfokuskan pada pelaksanaan prosedur *snowball throwing* dimana siswa diminta untuk membuat pertanyaan dikertas yang dibentuk bola, 5) Evaluasi, guru memberikan pemantapan materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan soal evaluasi, 6) Memberikan penilaian dan penghargaan, guru memberikan *reward* kepada siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilakukan.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I yaitu 65, dengan kategori baik dan meningkatkan pada siklus II yaitu 92 dengan kategori sangat baik. Dimana dalam proses pembelajaran guru dapat membimbing siswa dengan baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata skor 65 dengan kategori baik, meningkatkan menjadi 94,5 dengan kategori sangat baik.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu.
 - a. Aspek sikap siswa meningkatkan dilihat dari siklus I memperoleh rata-rata skor 9,11 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata skor 11,14 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terjadi peningkatan pada aspek sikap dari siklus I ke siklus II.
 - b. Aspek pengetahuan siswa pada siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 68,52 dengan ketuntasan belajar klasikal 61,76%, pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 81,61 dengan ketuntasan belajar klasikal 82,35%, sedangkan mata pelajaran IPA pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 73,08 dengan ketuntasan belajar klasikal 73,52%, pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 78,23 dengan ketuntasan belajar 85,29%.
 - c. Aspek keterampilan siswa meningkatkan dilihat dari siklus I memperoleh rata-rata skor 6,02 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata skor 7,46 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terjadi peningkatan pada aspek keterampilan dari siklus I ke siklus II.

Saran

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan peneliti. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan agar guru dapat mengoptimalkan siswa dalam membuat bola pertanyaan dan melemparkan bola pertanyaan ke kelompok lain. Diharapkan guru dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar aktivitas dalam pembelajaran meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar, pada indikator berbasis hots siswa masih terbilang kesulitan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan soal berbasis hots agar membantu siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan terbiasa dengan soal-soal berbasis hots.

Referensi

- Akbar, S. *et al.* (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. *et al.* (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daniati, D.W. dkk. (2020). *27 Cara Asyik Belajar Matematika*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Hasnah & Rusmin, L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Kalahunde. *Jurnal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1 hal 19-16.
- Irfa, Y., & Nelly A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 3 hal 2448-2452.
- Maisa, R.G., & Farida S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No.1 hal 1466-1472.
- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalbar: PGRI Provinsi Kalbar.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Badung: PT. Remaja Rosdakarya.
- In'am, Akhsanul. (2015). *Menguak Penyelesaian Masalah Matematika*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Kurniawan, Dian. (2020). *Assessment for Learning (AFL) dalam Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusrini, dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran Matematika (Edisi ke-2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mirdanda, Arsyi. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3, No. 2 hal 29-36.
- Setiawan, E. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model-model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pamungkas, Trian. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Indonesia: Guepedia.

Ponidi, dkk. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jawa Barat: Penerbit Adab.